

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

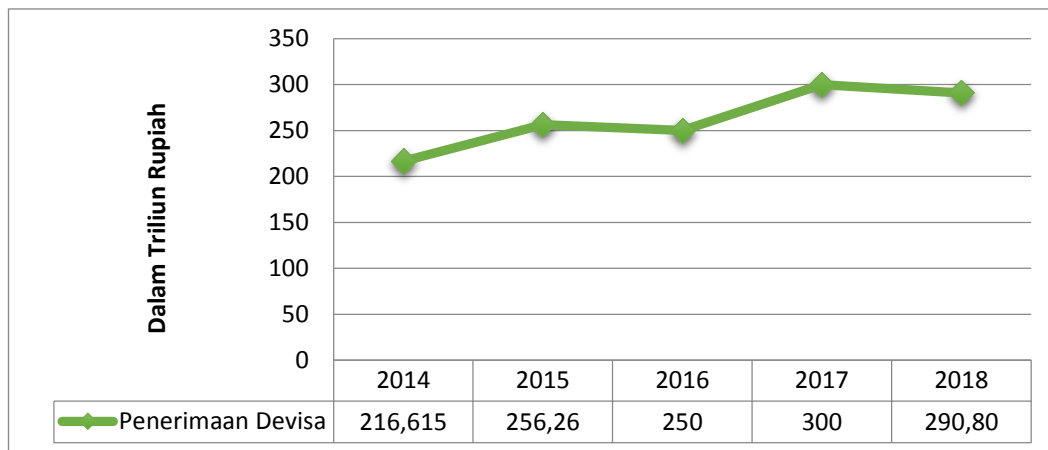
Setiap perusahaan didirikan dengan harapan mampu menghasilkan keuntungan sehingga mampu bertahan atau berkembang dalam jangka panjang dan tidak mengalami likuidasi. Kenyataannya, asumsi tersebut tidak selalu terjadi sesuai dengan harapan. Dalam setiap kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan pasti memiliki hambatan baik dalam tata kelola perusahaan maupun operasional di dalamnya. Sering kali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa bubar atau dilikuidasi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang bisa berujung pada kebangkrutan (Rifki, 2015)

Financial distress merupakan kondisi suatu perusahaan mengalami penurunan laba bersih ataupun kerugian selama beberapa tahun. Sedangkan Primasari (2017) mengungkapkan bahwa *financial distress* merupakan kondisi dimana adanya ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang telah jatuh tempo. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendeteksi dan meminimalisir terjadinya kondisi *financial distress* adalah dengan memantau kinerja keuangan dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan, kelemahan dan potensi perusahaan. Hal ini terjadi karena laporan keuangan dapat dijadikan sebagai informasi baik mengenai posisi keuangan perusahaan maupun prestasi manajemen pada periode tertentu, laporan keuangan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan (Purnajaya & Merkuisiwati, 2014).

Industri kelapa sawit merupakan industri non migas yang berkontribusi cukup signifikan di Indonesia. Bahkan menurut data Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian, dalam kurun waktu tiga tahun terakhir industri kelapa sawit berada di peringkat tiga besar dalam penerimaan devisa non migas di

Indonesia. Berikut grafik yang menunjukkan penerimaan devisa industri kelapa sawit dari tahun 2014 sampai dengan 2018:



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019.

Gambar 1.1

Penerimaan Devisa Industri Kelapa Sawit Tahun 2014 – 2018

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa industri kelapa sawit di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan selama tahun 2014 sampai dengan 2018. Pada tahun 2016 industri kelapa sawit mengalami penurunan sebesar 6,26 triliun rupiah. Dan peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2017 dengan penerimaan devisa sebesar 300 triliun rupiah, serta berada dalam posisi puncak penerimaan devisa sektor non migas tahun 2017 menurut Badan Pusat Statistik. Pada tahun 2018 industri kelapa sawit mengalami penurunan sebesar 9,2 triliun rupiah, menurut Ketua Umum Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu melimpahnya stok minyak nabati dunia, perang dagang antara China dengan Amerika Serikat dan daya beli yang lemah karena perlambatan pertumbuhan ekonomi di beberapa tujuan ekspor.

Dalam industri kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat sepuluh perusahaan antara lain: PT Astar Agro Lestari Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, PT Gozco Plantations Tbk, PT Jaya Agra Wattie Tbk, PT PP London Sumatera Plantations Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, PT

Tunas Baru Lampung Tbk, dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Dari ke sepuluh perusahaan tersebut peneliti memilih PT Eagle High Plantations Tbk untuk diteliti lebih lanjut karena dalam kurun waktu lima tahun terakhir PT Eagle High Plantations Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan. Ditinjau dari kondisi liabilitas jangka pendek lebih besar dari aset lancar atau ketika modal kerja negatif yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Jumlah Aset Lancar dan Liabilitas Jangka Pendek

PT Eagle High Plantations Tbk Tahun 2014 – 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
Aset Lancar	1.615.006	2.796.883	1.377.424	1.139.336	1.752.789
Liabilitas Jangka Pendek	3.105.061	3.955.212	2.368.056	2.652.447	2.690.039
Modal Kerja Negatif (-) / Positif (+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)

Sumber: PT Eagle High Plantations Tbk, 2019.

Tabel 1.1 menjelaskan jumlah aset dan liabilitas jangka pendek PT Eagle High Plantations Tbk Tahun 2014 - 2018. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa PT Eagle High Plantations Tbk memiliki jumlah liabilitas jangka pendek melebihi nilai aset lancar. Sehingga modal kerja yang dimiliki PT Eagle High Plantations Tbk mengalami keadaan negatif, modal kerja negatif menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek yang dimiliki pada saat jatuh tempo.

Tabel 1.2

Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

PT Eagle High Plantations Tbk Tahun 2014 – 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
Laba Rugi dan Peng. Komprehensif Lain	190.636	(181.400)	(391.657)	(196.922)	(459.019)

Sumber: PT Eagle High Plantations Tbk, 2019.

Tabel 1.2 menjelaskan jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT Eagle High Plantations Tbk tahun 2014-2018. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa PT Eagle High Plantations Tbk memiliki kerugian secara terus menerus dalam kurun waktu lima tahun terakhir, meskipun pada tahun 2017 PT Eagle High Plantations Tbk mengalami peningkatan sebesar 50.26% dari tahun sebelumnya. Tetapi pada tahun 2018 PT Eagle High Plantations Tbk mengalami kerugian kembali sebesar 133,09% dari tahun sebelumnya pada tahun 2018.

Untuk mengatasi dan meminimalisir terjadi *financial distress* dan menghindari kebangkrutan terdapat beberapa alat analisis kebangkrutan yang telah ditemukan, namun alat kebangkrutan yang paling banyak digunakan yaitu analisis metode *Altman Z-Score*, metode *Springate*, metode *Zmijewski* dan metode *Grover*. Alasan metode tersebut banyak digunakan karena alat analisis tersebut relatif mudah digunakan dan memiliki tingkat keakuratan yang cukup tinggi dalam prediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Berdasarkan dua kondisi keuangan PT Eagle High Plantations Tbk yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis *financial distress* untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan tersebut. Maka penulis tertarik untuk menyusun laporan dengan judul **“Analisis *Financial Distress* Untuk Mendeteksi Potensi Kebangkrutan Menggunakan Model *Altman*, *Springate*, *Zmijewski* Dan *Grover* Pada PT Eagle High Plantations Tbk”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidan dan Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lain PT Eagle High Plantations Tbk 2014-2018, permasalahan yang penulis temukan sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil analisis *financial distress* dalam memprediksi potensi kebangkrutan PT Eagle High Plantations Tbk dengan model *Altman*?
2. Bagaimana hasil analisis *financial distress* dalam memprediksi potensi kebangkrutan PT Eagle High Plantations Tbk dengan model *Springate*?

3. Bagaimana hasil analisis *financial distress* dalam memprediksi potensi kebangkrutan PT Eagle High Plantation Tbk dengan model *Zmijewski*?
4. Bagaimana hasil analisis *financial distress* dalam memprediksi potensi kebangkrutan PT Eagle High Plantations Tbk dengan model *Grover*?
5. Model manakah yang paling akurat antara model *Altman*, *Springate*, *Zmijewski* dan *Grover* dalam memprediksi potensi kebangkrutan?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan akhir ini lebih terarah, maka permasalahan akan di batasi pada:

1. Laporan keuangan yang dianalisis adalah laporan laba rugi dan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan konsolidasian PT Eagle High Plantations Tbk Periode 2014–2018.
2. Analisis *financial distress* dengan menggunakan model *Altman*, *Springate*, *Zmijewski* dan *Grover*.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil dari analisis *financial distress* PT Eagle High Plantations Tbk dengan menggunakan model *Altman*.
2. Untuk mengetahui hasil dari analisis *financial distress* PT Eagle High Plantations Tbk dengan menggunakan model *Springate*.
3. Untuk mengetahui hasil dari analisis *financial distress* PT Eagle High Plantations Tbk dengan menggunakan model *Zmijewski*.
4. Untuk mengetahui hasil dari analisis *financial distress* PT Eagle High Plantations Tbk dengan menggunakan model *Grover*.
5. Untuk mengetahui model prediksi yang paling akurat antara model *Altman*, *Springate*, *Zmijewski* dan *Grover* dalam memprediksi potensi kebangkrutan.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Secara Lisan

Memberi masukan dan saran kepada PT Eagle High Plantations Tbk dalam proses menilai kinerja pada aspek keuangan perusahaan dan dalam menentukan kebijakan mengenai kelangsungan hidup perusahaan yang digunakan untuk mendeteksi sedini mungkin adanya potensi kebangkrutan akibat *financial distress*.

2. Secara Teoritis

Menambah referensi dan acuan dalam penyusunan Laporan Akhir di masa yang akan datang bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi dan menambah wawasan pembaca.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penulisan laporan akhir ini, diperlukan data-data yang objektif untuk mempermudah penulis dalam menyusun laporan akhir. Menurut Sanusi (2016) terdapat beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data yang dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pertanyaan yang diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (manusia), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya.

Berdasarkan ketiga cara metode pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan metode dokumentasi dan observasi yaitu dengan mengumpulkan

data melalui objek yang diteliti dengan membaca buku-buku, dokumen, artikel, jurnal dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir.

Menurut Sekaran & Baugie (2017), apabila dilihat dari cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian yaitu:

1. Data Primer (*primary data*)
Mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Beberapa contoh data primer adalah responden individu, kelompok fokus, dan panel yang secara khusus ditentukan oleh peneliti dan pendapat mereka terkait persoalan tertentu.
2. Data Sekunder (*secondary data*)
Mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang ada. Beberapa contoh data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri yang diberikan oleh media, web, internet, dan lainnya.

Berdasarkan sumber-sumber data di atas, maka peneliti menggunakan sumber data yaitu data sekunder. Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan PT Eagle High Plantations Tbk yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Website resmi PT Eagle High Plantations Tbk

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab yang telah dibagi menjadi beberapa sub bagian. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang menjelaskan secara garis besar mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah,

meliputi pengertian, tujuan, karakteristik, dan laporan keuangan, pengertian, tujuan, metode dan teknik analisis laporan keuangan, pengertian, kategori, faktor penyebab, indikator dan manfaat *financial distress*, pengertian, faktor penyebab, penanggulangan, dan model prediksi kebangkrutan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan keadaan umum perusahaan, data yang mencakup sejarah secara singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas organisasi, dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai hasil analisis kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan model *Alman, Springate, Zmijewski* dan *Grover* pada PT Eagle High Plantations Tbk

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan mengenai simpulan dari isi pembahasan dan saran penulis dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi perusahaan.